



**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERTEMA SUNGAI  
DENGAN METODE KARYA WISATA SISWA KELAS  
X MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH  
BANJARMASIN (ABILITY TO WRITE POETRY THEME RIVER  
USING WORKS METHOD THE CLASS X STUDENT MADRASAH  
ALIYAH MUHAMMADIYAH BANJARMASIN)**

**Zulkifli<sup>1</sup>, Rusma Noortyani<sup>2</sup>, dan Gusti Putri Pathiya Arsyana<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs Universitas Lambung

Mangkurat, e-mail [zulkifli@ulm.ac.id](mailto:zulkifli@ulm.ac.id), [rusmanoortyani@ulm.ac.id](mailto:rusmanoortyani@ulm.ac.id),

[pathiyaarsyanaa@gmail.com](mailto:pathiyaarsyanaa@gmail.com)

**Abstract**

*Ability to Write Poetry Theme River using Works Method the Class X Student Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. The objectives to be obtained from the results of this study are to describe the ability to write a river-themed poem with the method of class X students of the Islamic Muhammadiyah Muhammadiyah Banjarmasin. To achieve these objectives, researchers use qualitative methods with data collection techniques with observation techniques to provide an overview of how to teach teachers and student activities during the learning process. This technique is also equipped with a field note format to obtain data by observing the data object directly. Data analysis techniques using interactive model analysis were carried out starting from the stages of data collection, data reduction, data presentation, data inference, and data verification (Miles and Huberman, 1984). This method is very appropriate to be used in this study because it examines the subject and is carried out on learning. The results of the assessment are a collaboration of teachers and researchers using an assessment rubric based on elements and writing conventions with a value of 95.8. The Indonesian KKM score at the MA Muhammadiyah Banjarmasin is 70. Students who can write poetry are 92% or as many as 23 students who score above or equal to the KKM of Indonesian Language Subjects or above 70. That means 23 students have a category able and there are 2 students or as much as 8% of students who have a category of poor with a final grade below 70. elements or content of river-themed poetry contains the environment where students write poetry found in environmental poetry teaches to love the environment more, also contains innuendos to those who often ignore it.*

**Keywords:** *writing ability, travel tour method*

## Abstrak

***Kemampuan Menulis Puisi bertema Sungai dengan Metode Karya Wisata Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin.*** Tujuan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi untuk memberikan gambaran umum tentang cara mengajar guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik ini juga dilengkapi dengan format catatan lapangan untuk mendapatkan data dengan mengamati objek data secara langsung. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, inferensi data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1984). Metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena meneliti subjek dan dilakukan pada pembelajaran. Hasil penilaian merupakan kolaborasi dari guru dan peneliti dengan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan elemen dan konvensi penulisan dengan nilai 95,8. Nilai KKM Bahasa Indonesia di MA Muhammadiyah Banjarmasin adalah 70. Siswa yang mampu menulis puisi terdapat 92% atau sebanyak 23 siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia atau di atas nilai 70. Itu artinya ada 23 siswa memiliki kategori mampu dan ada 2 siswa atau sebanyak 8% siswa yang memiliki kategori tidak mampu dengan nilai akhir di bawah 70. Elemen atau konten puisi bertema sungai berisi keadaan lingkungan tempat siswa menulis puisi yang ditemukan dalam puisi lingkungan mengajarkan untuk lebih mencintai lingkungan, juga berisi sindiran-sindiran kepada pihak-pihak yang sering mengabaikannya.

**Kata-kata kunci:** kemampuan menulis, metode karya wisata

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis siswa perlu diteliti dalam rangka mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam membuat suatu tulisan, termasuk juga dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri, serta mengetahui kelemahan-kelemahan apa yang ada dalam hasil tulisan siswa tersebut. Karena itu, penelitian bagaimana kemampuan menulis siswa dirasakan amat penting dan bermanfaat, apalagi dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Salah satu hal yang perlu diteliti adalah mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi (membuat puisi).

Kemampuan menulis puisi termasuk bagian dari kemampuan menulis karya sastra. Kemudian penelitian ini memiliki nilai tambah karena menggunakan teknik, sekaligus media dengan memanfaatkan alam sekitar (situasi di luar kelas), sebelum para siswa menulis puisi. Dengan kata lain, para siswa dibawa berwisata ke luar kelas, yakni dengan membawa siswa ke

sekitar pinggir Sungai Martapura (ke sekitar Menara Pandang yang tempatnya di pinggir Sungai Martapura, Banjarmasin). Pemanfaatan lingkungan ini dapat disebut sebagai aktivitas yang menarik dan menantang bagi siswa (Ghazali, 2010). Jika sebelumnya Zulkifli & Noortyani (2018) pernah meneliti tentang Kemampuan Membuat Pantun Bahasa Banjar menggunakan Media Kartu melalui Model *Think Pair and Share* Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata 25 siswa adalah 87 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan respon siswa sudah sangat baik. Demikian juga penelitian dari Erdanu & Noortyani (2019) memaparkan proses dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan penggunaan media gambar pada kelas VIII peserta didik SMP Negeri 24 Banjarmasin sudah sesuai. Namun, berupa media gambar.

Penelitian yang dilakukan sekarang menarik karena para siswa melakukan kegiatan di luar kelas, bahkan di luar lingkungan sekolah serta para siswa merasakan situasi baru yang disertai dengan proses pembelajaran. Sama halnya penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa seperti membaca yang dilakukan oleh Jumadi (2018) berjudul *Kemampuan Membaca Siswa SMP yang Bermukim di Sekitar Sungai di Kota Banjarmasin*. Hasil penelitian menunjukkan minat membaca para siswa tergolong sedang dan porsi waktu membaca dianggap cukup. Penelitian ini sejenis dari segi pemanfaatan lingkungan berupa sungai. Namun, berbeda keterampilan berbahasanya.

Pemaparan para ahli berkaitan dengan keterampilan menulis Abbas (2006, hlm 125) menjelaskan bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Rofi'uddin dan Zuhdi (1999, hlm 159) mengemukakan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. Tarigan (2008, hlm 3) mengutarakan keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996, hlm 77) menerangkan keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas, sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Penelitian tentang kemampuan menulis puisi sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain berupa tesis dan laporan penelitian. *Pertama, Kemampuan Menulis Puisi*

*dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Siswa Kelas VII SMPN 4 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan* (Maiyulianti, Gusnetti, Isnanda, 2013). *Kedua, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Karya Wisata Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Bahri, Pratiwi, & Priyatni, 2011). *Ketiga, Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta* (Amalia, Sari, & Noviani, 2020).

Ketiga hasil penelitian di atas tampak bahwa fokus kajian dalam penelitiannya berupa kemampuan menulis puisi dengan metode karya wisata, tetapi dari segi puisi bertema sungai belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Kemampuan Menulis Puisi Bertema Sungai dengan Metode Karya Wisata Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin ini perlu dilakukan.

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian kualitatif sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1998, hlm 27-30). Data yang digunakan sebagai objek dalam penelitian berupa hasil kerja siswa dalam menulis puisi dengan metode karya wisata. Hasil temuan berdasarkan fakta yang ada atau diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Data dikumpulkan melalui (1) observasi dan (2) wawancara mendalam yang dipandu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Teknik observasi ini memberikan gambaran tentang cara mengajar guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Teknik ini juga dilengkapi dengan format catatan lapangan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya.

Analisis model interaktif dilaksanakan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1984). Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis (Silalahi, 2009, hlm 339).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penilaian prosedur pembelajaran menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. Berikut penilaian prosedur pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Penilaian Prosedur Pembelajaran**

No	ASPEK YANG DINILAI		SKOR			
I	PRA PEMBELAJARAN					
	1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4
	2	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	PENUGASAN MATERI PEMBELAJARAN					
	3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
	4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1	2	3	4
	5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa	1	2	3	4
	6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B	Pendekatan/strategi pembelajaran					
	7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4
	8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4
	9	Menguasai kelas	1	2	3	4
	10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4
	11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif	1	2	3	4

	12	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
	13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4
	14	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4
	15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	16	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	1	2	3	4
	17	Menunjukkan sikap yang terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4
	18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
	19	Memantau kemajuan belajar	1	2	3	4
	20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4
F	Penggunaan bahasa					
	21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas	1	2	3	4
	22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4
III	PENUTUP					
	23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
	24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	1	2	3	4
Jumlah Skor			92			

Penilaian prosedur pembelajaran di atas seluruhnya diambil dari buku panduan praktik pengajaran di sekolah.

$$\text{Nilai Prosedur Pembelajaran} = \frac{92}{96} \times 100 = 95,8$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru saat proses pembelajaran, diperoleh skor 92. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 95,8 dengan kategori baik.

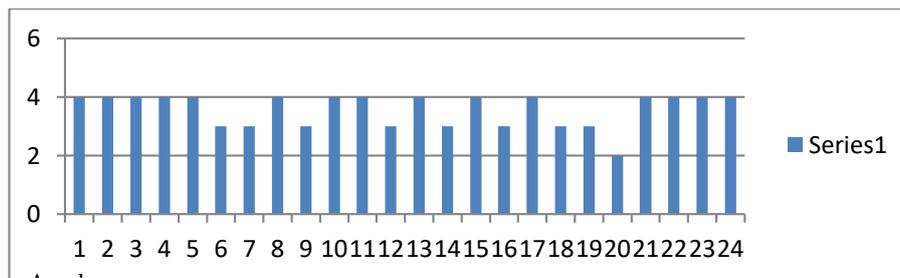
Guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Isi Rencana Pembelajaran meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan Guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP yang sudah dibuat. Isi Rencana Pembelajaran meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan Guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP yang sudah dibuat. Isi Rencana Pembelajaran meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan Guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP yang sudah dibuat. Isi Rencana Pembelajaran meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan suasana awal pembelajaran yang dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, terutama untuk mencapai kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, pendekatan, atau metode disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan inti terdapat proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan dengan menyimpulkan materi pelajaran, memberikan refleksi, penilaian, dan tindak lanjut.

RPP yang dibuat guru memuat dua tujuan pembelajaran. Pertama, siswa mampu membuat puisi bertema sungai dengan metode karya wisata. Kedua, siswa mampu mengembangkan bait-bait puisi bertema sungai dengan metode karya wisata. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

Selanjutnya hasil penilaian prosedur pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Penilaian Prosedur Pembelajaran**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	4
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa	4
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa	3
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
9.	Menguasai Kelas	3
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif	4
12.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	4
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	3
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	3
17.	Menunjukkan sikap yang terbuka terhadap respon siswa	4
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3
19.	Memantau kemajuan belajar	3
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	2
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas	4
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	4

**Grafik 1. Penilaian Prosedur Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang mendapatkan nilai 4, 3, dan satu aspek yang mendapatkan nilai 2. Dari beberapa aspek yang dinilai, tidak ada aspek yang mendapatkan nilai 1. Untuk nilai 4 diberikan untuk aspek mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan sikap yang terbuka terhadap respon siswa, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan. Untuk nilai 3 diberikan untuk aspek mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menghasilkan pesan yang menarik, menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, dan memantau kemajuan belajar. Untuk nilai 2 diberikan untuk aspek melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).

### **Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa**

Pada paparan analisis berikut dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menulis puisi bertema sungaidengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. Hasil penelitian ini merupakan hasil tes yang berupa data kualitatif yang menggambarkan tentang kemampuan menulis puisi sesuai dengan tema, struktur fisik, dan struktur batin. Hal ini sejalan dalam penelitian Zulkifli & Noortyani (2018), berkaitan

dengan kemampuan menulis siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis.

Langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar hasil penilaian dan mengklasifikasi kemampuan siswa. Berikut hasil tes menulis puisi bertema sungaidengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin.

Distribusi frekuensi dan persentase hasil tes menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

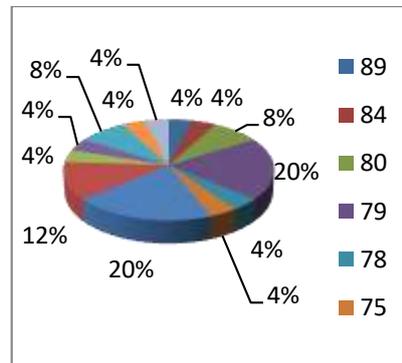
**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Akhir Kemampuan Menulis Puisi Bertema Sungai**

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	89	1	4
2.	84	1	4
3.	80	2	8
4.	79	5	20
5.	78	1	4
6.	75	1	4
7.	74	5	20
8.	73	3	12
9.	72	1	4
10.	71	1	4
11.	70	2	8
12.	59	1	4
13.	58	1	4
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan menulis puisi bertema sungaidengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin terdapat masing-masing 1 siswa atau sebanyak 4% yang memperoleh nilai 89, 84, 78, 75, 72, 71, 59, dan 58. Untuk nilai 80 dan 70 dicapai oleh masing-masing 2 siswa atau sebanyak 8%. Nilai 79 dan 74 masing-masing dicapai oleh 5 siswa atau sebanyak 20%. Kemudian untuk nilai 73 dicapai oleh 3 siswa atau sebanyak 12%.

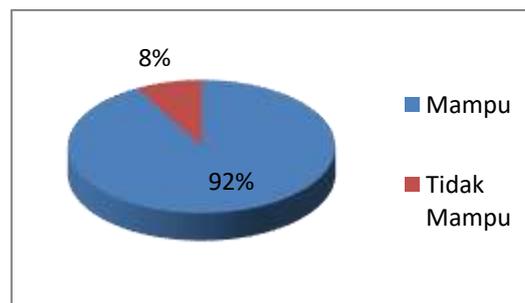
Selanjutnya persentasi nilai hasil kemampuan menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.

**Grafik 2. Persentase Nilai Hasil Akhir Kemampuan Menulis Puisi Bertema Sungai**



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 92% atau sebanyak 23 siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia atau di atas nilai 70. Itu artinya ada 23 siswa yang memiliki kategori mampu dan ada 2 siswa atau sebanyak 8% siswa yang memiliki kategori tidak mampu dengan nilai akhir di bawah 70. Grafik hasil pengkategorian kemampuan menulis puisi siswa bertema sungaidengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.

**Grafik 3. Hasil Pengkategorian Kemampuan Menulis Puisi**



### A. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Kesesuaian Tema

Proses menulis puisi dapat diawali dengan keinginan menuliskan segala sesuatu yang dirasakan atau dipikirkan. metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan membawa siswa ke suatu tempat atau objek di luar kelas atau objek di luar sekolah yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pengajaran dengan cara siswa mengamati langsung objek yang akan dipelajari, sehingga mendapatkan pengalaman belajar dengan mengadakan penelitian dan penyelidikan terhadap sumber-sumber belajar yang nyata di bawah

bimbingan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Uraian tersebut selaras dengan pendapat Arifin (2011, hlm 61) yang mengatakan bahwa seluruh semesta alam ini bagaikan sebuah buku besar yang harus dijadikan objek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan semakin mendalam. Sama halnya dengan Erdanu& Noortyani (2019), berdasarkan penelitian berkaitan dengan penggunaan media gambar untuk diamati.

Kemampuan menulis puisi sesuai dengan tema wisata sungai difokuskan pada kejelasan penggambaran sungai yang dikunjungi siswa. Berikut hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi berkaitan dengan kesesuaian terhadap tema sungai tampak pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Kemampuan MenulisPuisi Berdasarkan Kesesuaian dengan Tema Sungai**

No	Nama	Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Kesesuaian dengan Tema Sungai
1.	Ani Sukma Riyadi	Keadaan Sungai
2.	Nur Ummi	Suasana Sungai
3.	M. Saman	Keindahan Sungai
4.	Kardila santi	Manfaat dari Sungai
5.	Zulika	Manfaat dari Sungai
6.	M. Nabil	Suasana Sungai
7.	M. Subhan	Keindahan Sungai
8.	Erri Syadiah	Keindahan Sungai
9.	Muhammad Amin	Menjaga Sungai
10.	Herisa Amanda	Suasana Sungai
11.	Adela Fitr	Merawat Sungai
12.	Mulia Nisa	Keindahan Sungai
13.	Rahman	Keindahan Sungai
14.	Siti Aminah	Keindahan Sungai
15.	Hairullah	Merawat Sungai
16.	Ari	Keadaan Sungai
17.	Fazirian	Keindahan Sungai
18.	Muhammad Rasyidi	Keindahan Sungai

19.	Risma	Keindahan Sungai
20.	M. Sultan	Keindahan Sungai
21.	Renaldy P	Keadaan Sungai
22.	Hairullah	Keindahan Sungai
23.	Siti Aminah	Keadaan Sungai
24.	Abdiannor	Keadaan Sungai
25.	M. Zaki Rifaat	Suasana Sungai

Distribusi frekuensi dan persentase hasil menulis puisi kesesuaian dengan tema sungai berdasarkan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

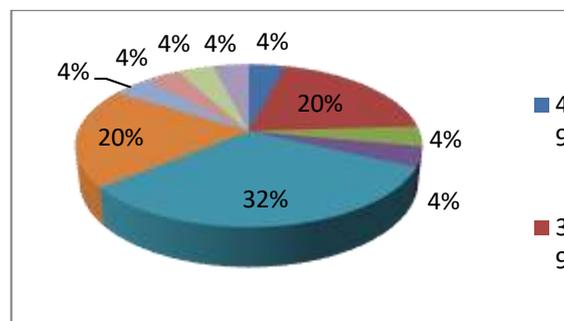
**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Berdasarkan Kesesuaian dengan Tema Sungai**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	49	1	4
2.	39	5	20
3.	32	1	4
4.	30	1	4
5.	29	8	32
6.	26	5	20
7.	25	1	4
8.	24	1	4
9.	23	1	4
10.	20	1	4
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa di antara 25 siswa yang diuji kemampuan menulis puisi dari aspek tema, ada 1 siswa atau sebanyak 4% siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 49. Untuk nilai 39 dan 26 masing –masing dicapai oleh 5 siswa atau sebanyak 20%. Nilai 29 dicapai oleh 8 siswa atau sebanyak 32%. Kemudian, untuk nilai 32,30,25,24,23, dan 20 masing-masing dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 4%.

Kemudian hasil skor kemampuan menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini.

**Grafik 4. Hasil Skor Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Kesesuaian dengan Tema Sungai**



### B. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Fisik

Tipografi adalah bentuk puisi dari baris, bait dan penulisan huruf kapital. Dalam hasil menulis Sukma Riyadi sudah cukup bagus karena sudah menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah namun dalam pengaturan penulisannya masih bisa diperbaiki dari garis yang harusnya menjorok ke dalam.

Selanjutnya hasil kemampuan menulis puisi bertema sungai berdasarkan struktur fisik dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Fisik**

No	Nama	Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Fisik
1.	Ani Sukma Riyadi	sungai, diselimuti lumut, menjadi coklat, mengalir deras
2.	Nur Ummi	air, tercemar, bersih dan asri, setumpuk sampah
3.	M. Saman	sejuk, bagus, di tepi-tepinya, ilung, arusnya sungai
4.	Kardila santi	kejernihan, keindahan, kesejukan, air terjun, seribu pesona, tebing-tebing lahar
5.	Zulika	bersih, indah, menjaga lingkungan, sungai, sampah
6.	M. Nabil	perahu kecil, ikan, di sungai, ilung

7.	M. Subhan	alam, memandang cerah, hembusan angin, sungai, kotor, bersih,
8.	Erri Syadiah	eceng gondok, pemandangan, sungai, kesejukan hati, air yang mengalir, makhluk air hidup
9.	Muhammad Amin	pesisir, tradisional, susur, gelombang
10.	Herisa Amanda	putih bening, berenang, mewarnai lingkungan, mengalir-ngalir, airnya biru langit
11.	Adela Fitri	indah mempesona, wisatawan, mewarnai pemandangan, mengalir jernih, airnya biru, tempat mengalir air
12.	Mulia Nisa	keindahan, kejernihan, suara air, air terjun mu, seribu pesona, sungai
13.	Rahman	mengunjungi, pemandangan, sungai, segar, warna biru mu
14.	Siti Aminah	perahu, mengalir
15.	Hairullah	bersih, nyaman, ilung, kotor, sungai, seribu sungai, siring
16.	Ari	keindahan, berwarna kuning, ilung, kapal, timpaku, lanjung-lanjung, ikan sapat
17.	Fazirian	mengalir, larut
18.	Muhammad Rasyidi	melimpah ruah, air mu, jernih mu, keruh, kotor, merdu air,
19.	Risma	enceng gondok, berlarut-larutan, berlayar, berserakan, sungai
20.	M. Sultan	bergoyang-goyang, percikan air, di pinggir sungai
21.	Renaldy P	air, kekeringan, mengotori, sungai tetap bersih
22.	Hairullah	seribu sungai, siring, ilung, berlarutan,
23.	Siti Aminah	perahu, membuang sampah, mengalir sampai ke laut, nelayan
24.	Abdiannor	di tubuhmu banyak sampah, kotor
25.	M. Zaki Rifaat	di sisir sungai, aliran sungai, gelombang, ombak ambik

Distribusi frekuensi dan persentase menulis puisi bertema sungai berdasarkan struktur fisik dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

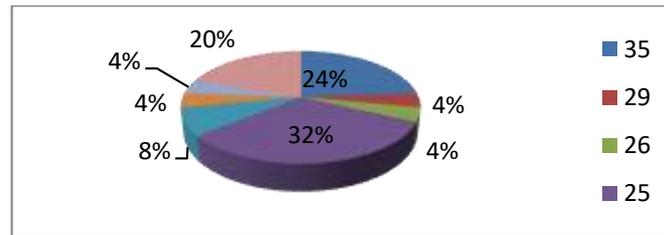
**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Berdasarkan Struktur Fisik**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	35	6	24
2.	29	1	4
3.	26	1	4
4.	25	8	32
5.	22	2	8
6.	20	1	4
7.	16	1	4
8.	15	5	20
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa di antara 25 siswa yang diuji kemampuan menulis puisi dari aspek fisik, ada 6 orang atau sebanyak 24% siswa mendapatkan nilai 35. Untuk nilai 25 dicapai oleh 8 siswa atau sebanyak 32%. Nilai 22 dicapai oleh 2 siswa atau sebanyak 8%. Nilai 15 dicapai oleh 5 siswa atau sebanyak 20%. Kemudian untuk nilai 29, 26, 20, dan 16 masing-masing dicapai oleh 1 orang siswa atau sebanyak 4%.

Selanjutnya dipaparkan hasil skor kemampuan menulis puisi bertema sungai berdasarkan struktur fisik dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada grafik 5 berikut ini.

### Grafik 5. Hasil Skor Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Fisik



### C. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Batin

Struktur batin dari puisi mencakup dari kesesuaian tema, rasa, serta amanat atau pesan dari puisi tersebut. Dalam hasil puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin telah mencakup struktur batin yang berkaitan dengan tema sungai dalam puisi tersebut adalah sikap siswa dalam menjaga sungai.

Kemampuan menulis puisi sesuai dengan tema wisata sungai difokuskan pada kejelasan penggambaran sungai yang dikunjungi siswa. Berikut hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi berkaitan dengan struktur batin tampak pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Batin**

No	Nama	Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Batin
1.	Ani Sukma Riyadi	Pesan tentang Keadaan Sungai
2.	Nur Ummi	Pesan tentang Suasana Sungai
3.	M. Saman	Pesan tentang Keindahan Sungai
4.	Kardila santi	Pesan tentang Manfaat dari Sungai
5.	Zulika	Pesan tentang Manfaat dari Sungai
6.	M. Nabil	Pesan tentang Suasana Sungai
7.	M. Subhan	Pesan tentang Keindahan Sungai
8.	Erri Syadiah	Pesan tentang Keindahan Sungai
9.	Muhammad Amin	Pesan tentang Menjaga Sungai
10.	Herisa Amanda	Pesan tentang Suasana Sungai
11.	Adela Fitr	Pesan tentang Merawat Sungai
12.	Mulia Nisa	Pesan tentang Keindahan Sungai
13.	Rahman	Pesan tentang Keindahan Sungai
14.	Siti Aminah	Pesan tentang Keindahan Sungai
15.	Hairullah	Pesan tentang Merawat Sungai

16.	Ari	Pesan tentang Keadaan Sungai
17.	Fazirian	Pesan tentang Keindahan Sungai
18.	Muhammad Rasyidi	Pesan tentang Keindahan Sungai
19.	Risma	Pesan tentang Keindahan Sungai
20.	M. Sultan	Pesan tentang Keindahan Sungai
21.	Renaldy P	Pesan tentang Keadaan Sungai
22.	Hairullah	Pesan tentang Keindahan Sungai
23.	Siti Aminah	Pesan tentang Keadaan Sungai
24.	Abdiannor	Pesan tentang Keadaan Sungai
25.	M. Zaki Rifaat	Pesan tentang Suasana Sungai

Distribusi frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi bertema sungai berdasarkan struktur batin dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Batin**

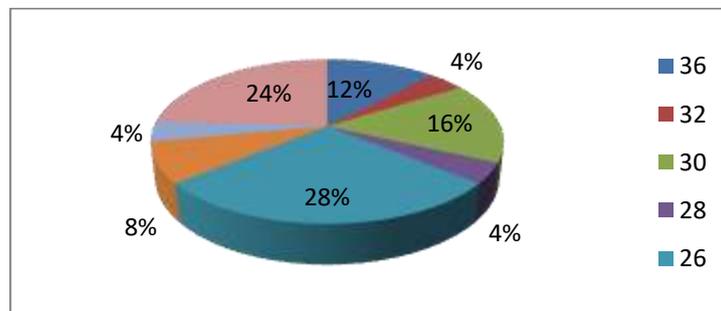
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	36	3	12
2.	32	1	4
3.	30	4	16
4.	28	1	4
5.	26	7	28
6.	22	2	8
7.	20	1	4
8.	16	6	24
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa di antara 25 siswa yang diuji kemampuan menulis puisi dari aspek batin, ada 3 siswa atau sebanyak 12% mendapatkan nilai 36. Nilai 30 dicapai oleh 4 siswa atau sebanyak 16%. Nilai 26 dicapai oleh 7 siswa atau sebanyak 28%. Nilai 22 dicapai oleh 2 siswa atau sebanyak 8%. Nilai 16 dicapai oleh 6 siswa atau sebanyak

24%. Kemudian untuk nilai 32, 28, dan 20 masing-masing dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 4%.

Selanjutnya tampak hasil skor kemampuan menulis puisi bertema sungai berdasarkan struktur batin dengan metode karya wisata siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin dapat dilihat pada grafik 6 berikut ini.

**Grafik 6. Hasil Skor Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Struktur Batin**



#### **4.1 Unsur atau Konten Puisi Bertema Sungai Memuat Keadaan Lingkungan Tempat Siswa Menulis Puisi**

Mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran pokok. Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai aspek yang harus dikuasai oleh siswa termasuk beragam keterampilan. Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis. Aspek keterampilan menulis mendapat perhatian dari guru bahasa Indonesia. Perhatian ini pun telah dilakukan dalam penelitian Noortyani (2015), penggunaan model pembelajaran terpadu dalam keterampilan berbahasa. Selanjutnya Noortyani (2016) juga mengadakan pengabdian berkaitan dengan pelatihan penulisan teks berita.

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu, juga menuntut gagasan-gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, ditata dengan menarik (Tarigan, 1986, hlm 8). Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Guru dapat melatih menulis dapat dimulai dari menulis catatan harian, menulis puisi, sampai menulis cerpen. Tujuan yang diinginkan dari pembelajaran menulis diantaranya siswa diharapkan mampu menghasilkan sebuah karya sastra. Karya sastra tersebut dapat berupa puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, dan penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna.

Dalam penulisan puisi berdasarkan wawancara dengan siswa dinyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menentukan tema. Untuk itu, fokus yang dilihat pada saat siswa harus

menuangkan ide dalam mengembangkan sebuah tema untuk dijadikan puisi. Agar dapat menulis puisi bermula dari tema yang merupakan dasar untuk disampaikan oleh siswa. Setelah tema ditemukan, baik berdasarkan arahan dari guru maupun persepsi dari siswa. Kemudian siswa disibukkan dengan mengembangkan tema sungai menjadi bait-bait puisi. Tema yang diajarkan bisa menyebabkan siswa mengimajinasikan secara abstrak. Namun, jika siswa dibawa ke tempat wisata berkaitan dengan tema, siswa akan mudah untuk mengembangkan bait-bait puisi.

Salah satu cara agar tema yang dibayangkan siswa dapat konkret, peneliti dan guru membawa siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata. Karya wisata yang dilaksanakan tanggal 26 November 2019 ke Menara Pandang di depan Sungai Martapura. Sebelum berangkat karya wisata ke Menara Pandang, guru dan peneliti memberi arahan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di depan Menara Pandang dengan hamparan pemandangan Sungai Martapura. Sekolah sebagai tempat siswa melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, sekolah adalah lembaga pembelajaran bagi siswa untuk menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Perkembangan budaya, sosial, dan seluruh aspek kehidupan dipengaruhi oleh sekolah.

Kisah di sekolah juga dipengaruhi jenjang dan aspek yang disebutkan di atas dan juga lingkungan. Puisi tentang lingkungan merupakan puisi yang berisi syair mengenai kondisi lingkungan yang ada di sekitar kehidupan siswa. Dalam puisi lingkungan mengajarkan untuk lebih mencintai lingkungan, juga berisi sindiran-sindiran kepada pihak-pihak yang sering mengabaikannya.

Bait-bait puisi yang berisi tentang lingkungan sungai berarti menggambarkan makna kondisi lingkungan hidup di sekitar siswa dan dapat menjadi inspirasi sebuah karya, begitu juga dengan puisi. Akhir-akhir ini sering ditemukan kondisi lingkungan yang rusak. Untuk mengekspresikan betapa menyedihkannya lingkungan yang rusak dapat dengan menulis puisi. Puisi tentang lingkungan yang rusak juga bisa dijadikan referensi. Alam dan lingkungan ini merupakan tempat bagi semua makhluk hidup di muka bumi, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, atau benda mati lainnya.

Harapan dari bait-bait puisi yang dituliskan siswa sebagai ungkapan untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan dengan sebaik-baiknya agar tidak mudah rusak atau musnah serta keseimbangan hidup di dunia ini tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama. Dengan puisi yang bertema tentang sungai dan lingkungan ini terdapat syair yang indah dan penuh dengan perasaan dari hati setiap siswa. Dengan begitu, harapan guru berdasarkan wawancara

dengan peneliti, siswa bisa termotivasi dan berupaya diri ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Puisi bertema sungai dan lingkungan hidup yang dapat dipakai, baik sebagai bahan renungan, tugas sekolah, maupun juga untuk memberitahukan kepada dunia tentang pentingnya alam dan lingkungan. Larik-larik panjang menghiasi setiap bait yang dibuat siswa. Kegiatan menulis puisi dengan mengajak siswa langsung ke lingkungan sungai untuk mengungkapkan hal-hal menarik disekitarnya atau perasaan yang mereka rasakan dalam sebuah tulisan yang berestetika.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Guru sudah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. Pada kegiatan awal, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada kegiatan inti, tugas yang diberikan guru sesuai dengan yang tercantum di RPP. Di RPP tercantum tugas siswa adalah membuat puisi berdasarkan tema sungai dengan metode karya wisata dan mengembangkan bait-bait puisi. Ketika proses pembelajaran, guru langsung mengajak siswa untuk ke Menara Pandang yang di depannya terhampar Sungai Martapura. Di tempat itulah siswa mulai menulis dengan langsung melihat sungai. Kemudian dalam kegiatan penutup, guru meminta 2 orang perwakilan siswa dan siswi untuk membacakan puisi yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian guru dapat dikatakan telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di RPP. Materi yang disajikan guru menggunakan penerapan metode karya wisata sudah sesuai dengan kompetensi. Bahasa yang digunakan guru juga mudah dipahami. Hasil penilaian merupakan kolaborasi dari guru dan peneliti dengan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan unsur dan kaidah penulisan dengan nilai 95,8. Nilai KKM Bahasa Indonesia di MA Muhammadiyah Banjarmasin adalah 70. Siswa yang mampu menulis puisi terdapat 92% atau sebanyak 23 siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia atau di atas nilai 70. Itu artinya ada 23 siswa yang memiliki kategori mampu dan ada 2 siswa atau sebanyak 8% siswa yang memiliki kategori tidak mampu dengan nilai akhir di bawah 70. unsur atau konten puisi bertema sungai memuat keadaan lingkungan tempat siswa menulis puisiditemukan dalam puisi lingkungan mengajarkan untuk lebih mencintai lingkungan, juga berisi sindiran-sindiran kepada pihak-pihak yang sering mengabaikannya.

## **Saran**

Untuk guru, proses pembelajaran yang diberikan selalu memberikan inovasi agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga lebih membimbing siswa agar mampu menulis puisi bertema sungai dengan metode karya wisata. Untuk siswa, diharapkan untuk selalu berlatih dalam menulis puisi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui bait-bait puisi. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode lain, seperti *nature learning* dalam menulis puisi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Amalia, N., Sari, N. A. P., & Noviani, R. T. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *Metamorfosa Journal*, 8(1), 1-12.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Karya Wisata Siswa Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. (1998). *Qualitative Research for Education to Theory and Methods*. Allyin and Bacon, inc. Boston.
- Erdanu, A. C. P., & Noortyani, R. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 24 Banjarmasin*. *LOCANA*, 2(2), hlm.1-10.
- Ghazali, S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Jumadi. (2018). Kemampuan Membaca Siswa SMP yang Bermukim di Sekitar Sungai di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 8(2), hlm. 234-244.
- Maiyulianti, Sesri G., & Rami I., (2013). *Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Siswa Kelas VII SMPN 4 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (1992). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Noortyani, R. (2015). *Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu dalam Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM, 1(2), 65-74.
- Noortyani, R. (2016). *Pelatihan Penulisan Teks Berita Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin*. Laporan Pengabdian Masyarakat.
- Rofi'uddin, A. & Darmiyati Z. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta:Depdikbud.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulkifli & Noortyani, R. (2018). Kemampuan Membuat Pantun Bahasa Banjar menggunakan Media Kartu melalui Model Think Pair and Share Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 8(2), hlm. 256-266.